

Analisis Peran Dinas Koperasi dan Perdagangan dalam Menjaga Stabilitas Harga Bahan Pokok

Susi Tri Lestari

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : susitrilestari490@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan (1) untuk mengetahui kondisi harga bahan pokok di pasar (2) untuk mengetahui peran pemerintah dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok. Metode penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif, dengan melakukan wawancara dan observasi terhadap Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Asahan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kondisi harga bahan pokok di Pasar terjadi fluktuatif namun cenderung stabil, karena kenaikan/penurunan harganya tidak terlalu signifikan. (2) Peran Dinas Koperasi dan Perdagangan dengan mengawasi roda perekonomian seperti mengecek ketersediaan barang, keakuratan alat ukur pedagang, masa kadaluarsa dan barang tak layak jual, dan juga melakukan pencatatan harga sembako untuk dikirimkan kepada Bappeda yang selanjutnya dipublikasikan kepada masyarakat.

Kata kunci : Kopdag, Bahan Pokok, Harga.

Abstact

The purpose of this research is (1) to determine the condition of basic commodity prices in the market (2) to determine the role of the government in maintaining the stability of staple food prices. This research method uses qualitative data collection methods, by conducting interviews and observations of the Department of Cooperatives and Trade of Asahan Regency. The results of the study indicate that (1) The condition of the prices of basic commodities in the market fluctuates but tends to be stable, because the increase/decrease in prices is not too significant. (2) The role of the Cooperatives and Trade Service is to supervise the economy, such as checking the availability of goods, the accuracy of traders' measuring instruments, expiration dates and goods that are not worth selling, and also recording the price of basic necessities to be sent to Bappeda which will then be published to the public.

Keywords: Kopdag, Basic Materials, Price.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel, yang diantaranya yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Kondisi perekonomian Indonesia saat ini masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara tetangga. Hal ini dapat dilihat dari tingginya angka pengangguran di Indonesia dan tingkat kemakmuran rakyatnya masih dibilang dalam kategori kurang. Pertumbuhan penduduk juga sangat mempengaruhi tingkat kemakmuran negara.

Indonesia sebagai sebuah negara dalam pembangunan, pada hakekatnya memiliki salah satu tujuan yaitu memajukan kesejahteraan umum rakyatnya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka pemerintah harus memastikan masyarakatnya terpenuhi kebutuhan pangannya. Salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan bahan pokok seperti beras, gula pasir, minyak goreng, mentega, daging sapi, daging ayam, telur, susu, jagung, minyak tanah, garam, dll. Negara yang sejahtera ialah negara yang mempunyai ketahanan bahan pokok. Ketahanan bahan pokok adalah tercukupinya kebutuhan bahan yang dilihat dari ketersediaan stok bahan pokok baik dalam jumlah maupun mutu bahan pokok tersebut.

Di Indonesia barang yang sering mengalami ketidakstabilan harga adalah barang-barang kebutuhan masyarakat yang sering disebut sembako. Sembako ialah kebutuhan pokok sehari-hari yang wajib ada dijual dipasar. Pengkategorian produk-produk yang termasuk dalam sembako menjadi penting sebab pemerintah harus menjamin keberadaan produk-produk tersebut dan bertanggung jawab untuk tidak membiarkan stok barang dan harganya menjadi liar mengikuti mekanisme pasar. Ketidakstabilan harga ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kebijakan pemerintah tentang kuota impor barang dari luar negeri serta adanya ulah nakal oknum pedagang yang menimbun barang pada saat-saat tertentu seperti saat menjelang hari raya Idul Fitri, natal dan tahun baru. Salah satu instansi yang menangani mengenai permasalahan pasar adalah Dinas Koperasi dan Perdagangan. Organisasi pemerintah merupakan organisasi yang memiliki tugas untuk melayani kebutuhan-kebutuhan masyarakatnya. Manajemen kinerja pada tingkat organisasi berkaitan dengan usaha mewujudkan visi dan misi organisasi. Dinas Koperasi dan Perdagangan sebagai instansi pemerintah yang salah satu perannya ialah menjaga kestabilan harga bahan pokok. Oleh sebab itu, harga bahan pokok yang tidak stabil serta kelancaran distribusi barang dan jasa dan kelangkaan bahan pokok perlu dipertanyakan bagaimana peran Dinas Koperasi dan Perdagangan dalam menjaga stabilitas harga bahan pokok.

Peran koperasi tetap bertahan sebagai salah satu pilihan untuk dijadikan bagian dari kebijakan pembangunan guna pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi. Terbukti koperasi hingga saat ini tetap masuk dalam bagian program pembangunan yang dijalankan pemerintah sekarang termasuk dalam pengembangan dan pelatihan UKM di Kabupten atau Kota Daerah Indonesia.

Masalah kelangkaan terhadap bahan pokok maupun kenaikan harga terhadap bahan pokok seharusnya perlu ditelusuri oleh pemerintah. Sehingga pemerintah tahu apa penyebab permasalahan tersebut dapat terjadi. Perlu adanya pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Perdagangan dalam menjaga kestabilan harga bahan pokok agar tidak terjadi permasalahan seperti kelangkaan terhadap bahan pokok.

Selain itu pemerintah sebagai salah satu pembuat kebijakan dapat melakukan intervensi untuk mengatur kegiatan ekonomi. Oleh sebab itu pemerintah memiliki peranan yang cukup penting dalam permasalahan ekonomi ini, karena pada dasarnya sektor publik memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi alokasi, fungsi distribusi dan fungsi stabilisasi.

LANDASAN TEORI

Teori Peran

Peran (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan panan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Pendapat lain dikemukakan oleh Livinson yang dikutip oleh Soerjono Soekanto bahwa :

- a. Peranan meliputi norma – norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat,
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi,
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas, peranan dapat diartikan sebagai suatu perilaku atau tingkah laku seseorang yang meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi dalam masyarakat. Wirutomo dalam David Berry bahwa “peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya”. Peranan didefinisikan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan kepada individu yang menempati kedudukan social tertentu.

Pendapat lain Alvin L. Bertran yang diterjemahkan oleh Soeleman B. Taneko bahwa “Peranan adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memegang status atau kedudukan tertentu”.

Berdasarkan Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peranan merupakan aspek dinamis berupa tindakan atau perilaku yang dilaksanakan oleh orang atau badan atau lembaga yang menempati atau mengaku suatu posisi dalam sistem sosial.

Harga

Harga adalah jumlah yang harus dibayar pelanggan pada suatu produk. Harga suatu produk merupakan faktor penentu permintaan pasar pada suatu barang atau jasa. Harga selain merupakan jalan masuknya uang ke perusahaan, juga berhubungan dengan kualitas suatu produk. Konsumen memandang harga sebagai indikator kualitas suatu produk, terutama jika mereka harus mengambil keputusan membeli dengan informasi yang tidak lengkap.

Harga juga sering kali digunakan sebagai indikator nilai apabila harga tersebut dihubungkan dengan manfaat atas suatu produk barang atau jasa. Apabila manfaat yang dirasakan oleh konsumen tinggi, maka konsumen akan memberikan nilai harga yang tinggi pula. Akan tetapi, dalam penentuan nilai suatu barang atau jasa.

Menurut Kotler dan Armstrong (2012) harga adalah sejumlah uang yang ditukarkan untuk sebuah produk dan jasa. Menurut Swastha (2012) harga merupakan sejumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayannya. Sebagian konsumen bahkan mengidentifikasikan harga dengan nilai. Harga merupakan hal yang diperhatikan konsumen saat melakukan pembelian.

Menurut Alma (2011), harga adalah satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang dan jasa sehingga menimbulkan kepuasan konsumen. Menurut Assauri (2014), harga merupakan satu-satunya unsur marketing mix yang menghasilkan penerimaan penjualan, sedangkan unsur lainnya hanya unsur biaya saja.

Harga memainkan peranan penting bagi perekonomian secara makro, konsumen dan perusahaan yaitu :

a. Bagi Perekonomian

Harga produk mempengaruhi tingkat upah, sewa, bunga dan laba. Harga merupakan regulator dasar dalam sistem perekonomian, karena berpengaruh terhadap alokasi faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, tanah dan kewirausahaan.

b. Bagi Konsumen

Mayoritas konsumen agak sensitif terhadap harga, namun juga mempertimbangkan faktor lain "seperti citra, merek, lokasi toko, layanan, nilai "value" dan kualitas". Selain itu, persepsi konsumen terhadap kualitas produk sering kali dipengaruhi oleh harga. Dalam beberapa kasus, harga yang mahal dianggap mencerminkan kualitas tinggi, terutama dalam kategori specialty products.

c. Bagi Perusahaan

Harga produk ialah determinan utama bagi permintaan atas produk bersangkutan. Harga mempengaruhi posisi bersaing dan pangsa pasar perusahaan. Dampaknya harga berpengaruh pada pendapatan dan laba bersih perusahaan. Singkat kata perusahaan mendapatkan uang melalui harga yang dibebankan atas produk atau jasa yang dijualnya.

Bahan Pokok

Sembilan bahan pokok atau sering disingkat Sembako adalah sembilan jenis kebutuhan pokok masyarakat. Menurut keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 115/MPP/Kep/2/1998 tanggal 27 Februari 1998 (disingkat: "Kepmenperindag 115/1998"). Kementerian Perdagangan menerbitkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 27/M-DAG/PER/5/2017 tentang Penetapan Harga Acuan Pembelian di Petani dan Harga Acuan Penjualan di Konsumen ("Permendag 27/2017") yang mulai berlaku pada 16 Mei 2017. Daftar sembilan bahan pokok itu, yaitu beras, gula pasir, minyak goreng dan mentega, daging sapi dan daging ayam, telur ayam, susu, bawang merah dan bawang putih, gas elpiji dan minyak tanah, serta garam.

Sembako atau sembilan bahan pokok dianggap sebagai bahan-bahan dasar pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Sebenarnya istilah sembako pertama kali populer setelah terjadinya krisis moneter sekitar tahun 1998 lalu. Kesembilan bahan pokok dibutuhkan oleh semua kalangan. Tanpa sembako kehidupan rakyat bisa terganggu karena sembako merupakan kebutuhan pokok utama sehari-hari yang wajib ada dijual bebas di pasar.

Usaha sembako merupakan usaha yang tentu saja terus bertahan (selama manusia perlu makan). Selain itu usaha distributor sembako termasuk mengerti tujuan pasarnya, perumpamaan senang menyasar kelas rumahan, restoran atau kelas industri. Dari sisi ekonomi permintaan barang-barang sembako bersifat inelastis, yaitu perubahan harga sembako tidak akan banyak mempengaruhi tingkat permintaan produk oleh konsumen selama tidak terlalu signifikan. Jika harga sembilan bahan pokok tersebut naik secara signifikan, maka sebagian konsumen akan beralih ke produk serupa pengganti (substitusi).

Peran Pemerintah dalam Harga Pasar

Pemerintah ditugaskan mengawasi, mengatur serta mengarahkan bekerjanya sistem pasar dan mengendalikan harga yang terbentuk di pasar. Dalam melakukan penetapan harga, pemerintah bisa melalui dua cara, yaitu HET (Harga Eceran Tertinggi) atau ceiling price dan Harga Dasar atau floor price. Jika harga suatu barang dianggap terlalu tinggi sehingga tidak dapat dijangkau oleh masyarakat, maka pemerintah dapat menetapkan HET. Maksud HET ialah bahwa suatu barang tidak boleh dijual dengan harga lebih tinggi daripada yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Persoalan yang timbul apabila HET ditetapkan lebih rendah daripada harga keseimbangan pasar ialah bahwa pada harga HET itu jumlah yang akan dibeli lebih besar daripada jumlah yang akan dijual, sehingga timbul kekurangan suplai.

Idealnya sebuah pasar adalah kesinergisan antara produsen, konsumen, distributor dan pemerintah. Ketika keempat unsur diatas saling bekerjasama maka semua pihak akan diuntungkan tidak akan terjadi kerugian bagi pihak kecil demi kepentingan berbagai pihak. Yang kuat dan kaya akan semakin kaya dan kebalikannya yang miskin makin miskin dan tidak dapat bersaing di pasar.

Disinilah peran campur tangan pemerintah dalam pengendalian perekonomian sebuah pasar. Peran pemerintah dalam perekonomian pasar memang tergantung pada kondisi pasar yang berkembang. Di saat pasar sedang normal dalam perputaran perekonomiannya, pemerintah berfungsi sebagai pengawas dalam pasar tersebut agar tidak terjadi praktek yang menyeleweng dari konsep teori pasar yang ada.

Pada saat perekonomian pasar sudah tidak sesuai dengan teori praktek yang ada, pemerintah disini wajib campur tangan demi stabilitas pasar tersebut, seperti monopoli pasar oleh satu kelompok, yang mana ketika terjadi monopoli pasar, perputaran barang dan jasa yang ada akan terhambat, pihak lain akan dirugikan oleh keadaan tersebut. disini pemerintah turut campur tangan dengan mengontrol dan memberi peringatan. Cara lain yang dilakukan oleh pemerintah adalah dibuat undang-undang tentang barang atau jasa yang urgen bagi masyarakat dikuasai oleh negara, jadi barang tersebut tidak bisa di monopoli oleh seorang atau kelompok.

Pemerintah sangatlah berperan besar dalam stabilitas pasar dengan ikut campur tangan dalam perekonomian pasar maka di pasar akan stabil dalam perputarannya. Dengan berbagai metode konsep yang ideal dari pemerintah untuk menghadang pelaku monopoli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif-deskriptif. Menurut Anggito & Setiawan (2018:8) Penelitian Kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Asahan. Sedangkan data sekunder

diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti dokumen, laporan dan arsip-arsip lainnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan proses wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka.

Penelitian ini penulis lakukan dalam pelaksanaan kerja praktek (magang) pada Dinas Koperasi dan Perdagangan yang beralamat di Jl. Prof. H.M Yamin SH, No. 44, Kode pos 21224, Kec. Kisaran Timur, Kota Kisaran, Prov. Sumatera Utara. Selama proses magang, penulis ditempatkan di Bidang Perdagangan selama kurun waktu 1 bulan yaitu dari tanggal 17 Januari sampai dengan tanggal 17 Februari 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran DISKOPDAG (Dinas Koperasi dan Perdagangan)

Pemerintah adalah penyelenggaraan negara dalam rangka mencapai tujuan bersama. Tujuan bersama adalah untuk meningkatkan kesejahteraan. Untuk mensejahterakan masyarakat diperlukan aneka barang dan jasa yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan, disamping terjadinya lapangan pekerjaan yang memadai bagi masyarakat sebagai sumber nafkah untuk mendapatkan penghasilan guna membeli barang dan jasa yang dibutuhkannya. Untuk mencapai kedua hal tersebut, diperlukan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Peningkatan aktivitas ekonomi memerlukan investasi baik oleh negara yang dilakukan oleh pemerintah, maupun oleh swasta yang dilakukan oleh masyarakat. Oleh karena itu, maka peran penting pemerintah di bidang ekonomi adalah bagaimana mendorong penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan dan diinginkan masyarakat, serta pembukaan lapangan pekerjaan sebagai sumber nafkah bagi masyarakat (Tulus T.H. Tambunan, 2012).

Pemerintah sebagai salah satu pelaku ekonomi (rumah tangga pemerintah), memiliki fungsi penting dalam perekonomian yaitu berfungsi sebagai stabilisasi, alokasi, dan distribusi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Fungsi Stabilisasi, yakni fungsi pemerintah dalam menciptakan kestabilan ekonomi, sosial politik, hukum, pertahanan, dan keamanan.
2. Fungsi Alokasi, yakni fungsi pemerintah sebagai penyedia barang dan jasa publik seperti pembangunan jalan raya, gedung sekolah, penyediaan fasilitas penerangan, dan telepon.
3. Fungsi Distribusi, yakni fungsi pemerintah dalam pemerataan atau distribusi pendapatan masyarakat.

Perlunya peran dan fungsi pemerintah dalam perekonomian, yaitu sebagai berikut:

1. Pembangunan ekonomi dibanyak negara umumnya terjadi akibat intervensi pemerintah baik secara langsung maupun tidak langsung. Intervensi pemerintah diperlukan dalam perekonomian untuk mengurangi dari kegagalan pasar (market failure) seperti kekakuan harga monopoli dan dampak negatif kegiatan usaha swasta contohnya pencemaran lingkungan.
2. Mekanisme pasar tidak dapat berfungsi tanpa keberadaan aturan yang dibuat pemerintah. Aturan ini memberikan landasan bagi penerapan aturan main, termasuk pemberian sanksi bagi pelaku ekonomi yang melanggarnya. Peranan pemerintah menjadi lebih penting karena mekanisme pasar saja tidak dapat menyelesaikan semua persoalan ekonomi. Untuk menjamin efisiensi, pemerataan dan stabilitas ekonomi, peran dan fungsi pemerintah mutlak diperlukan dalam perekonomian sebagai pengendali mekanisme pasar.
3. Kegagalan pasar (market failure) adalah suatu istilah untuk menyebut kegagalan pasar dalam mencapai alokasi atau pembagian sumber daya yang optimum. Hal ini khususnya dapat terjadi jika pasar didominasi oleh para pemasok monopoli produksi atau konsumsi dan sebuah produk

mengakibatkan dampak sampingan (eksternalitas), seperti rusaknya ekosistem lingkungan (Sumarni, 2013 : 47).

Dinas Koperasi dan perdagangan sebagai kepanjangan tangan dari pemerintah terutama pemerintah daerah, menjalankan perannya sebagai pengawas, yang megawasi jalannya roda perekonomian di pasar, dengan menjaga kestabilan harga bahan pokok, menjaga ketersediaan barang di pasar, serta menjamin agar kegiatan ekonomi tidak merugikan salah satu pihak terutama para konsumen, dengan mengecek secara berkala kondisi barang yang diperjualbelikan tidak melanggar ketentuan pemerintah, maupun menjaga agar kuantitas barang sesuai yang seharusnya dengan melakukan pengecekan terhadap alat ukur yang digunakan oleh para pedagang, seperti timbangan.

Data Penelitian

Berdasarkan hasil obsevasi dilapangan, harga bahan pokok dipasar pusat Kisaran pada minggu keempat bulan Januari 2022 mengalami fluktuasi pada komoditi Ayam Broiler yang naik dari minggu pertama bulan Januari diharga Rp. 25.000 menjadi Rp. 28.000.

Kenaikan harga juga terjadi pada komoditi minyak goreng kemasan yaitu dari harga Rp. 18.000 menjadi Rp. 21.000 untuk jenis minyak goreng bimoli, dan untuk jenis minyak goreng curah harga tetap stabil dari minggu pertama bulan Januari hingga minggu keempat bulan Januari yaitu dengan harga Rp. 18.000. Namun hal itu terjadi hanya dalam beberapa minggu saja, kemudian harga-harga tersebut kembali normal. Kenaikan harga terjadi namun masih bisa dijangkau masyarakat. Sehingga masyarakat tidak terlalu resah dengan kenaikan harga yang terjadi.

Kemudian pada komoditi lain juga terjadi kenaikan harga yaitu pada jenis komoditi cabai rawit. Pada awal minggu pertama bulan Januari harga cabai rawit mencapai Rp. 40.000/kg nya, kemudian naik menjadi Rp. 42.000/kg, kemudian pada minggu ketiga naik lagi menjadi Rp. 60.000/kg. Dan kenaikan itu terus terjadi hingga minggu keempat bulan Januari dengan harga mencapai Rp. 65. 000/kg. Hal ini menyebabkan masyarakat mengurangi pemakaian cabai rawit dalam rumah tangga, bahkan ada juga masyarakat tidak menggunakan cabai rawit di rumah tangga dalam 1 (satu) bulan itu.

Komoditi lain selain ayam, telur, minyak goreng kemasan, dan juga cabai rawit tidak mengalami fluktuasi harga. Harga komoditi lain seperti beras, gula, bawang putih, bawang merah, tepung terigu, kacang kedelai, cabai merah, jagung, dan juga ikan masih dengan harga yang stabil mulai awal minggu pertama hingga akhir minggu keempat bulan Januari. Tidak ada kenaikan harga yang terjadi pada komoditi tersebut selama 1(satu) bulan itu.

Sebagai gambaran, berikut ini table harga bahan pokok yang mengalami kenaikan pada bulan Januari 2022 yang di dapat dari catatan Dinas Koperasi dan Perdagangan.

Perkembangan Harga Bapokting Dipusat Pasar Kisaran Bulan Januari Tahun 2022

No	Jenis Komoditi	Satuan	Harga Rata-Rata (Rp)				Keterangan
			Bulan Januari				
			Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	
	Beras :						
	A.Beras Premium						
	-Kuku Balam	Kg	13.500	13.500	13.500	13.000	Harga Stabil
	-Ramos PTN	Kg	13.500	13.500	13.500	12.500	Harga Stabil
	-Ramos Tanjung	Kg	12.000	12.000	12.000	12.000	Harga Stabil

1	Ledong						
	B.Beras Medium						
	-Payung IR	Kg	11.500	11.500	11.500	11.5000	Harga Stabil
	-Beras KPK Murai	Kg	10.500	10.500	10.500	10.500	Harga Stabil
	-Beras Lemon Madu	Kg	10.500	10.500	10.500	10.500	Harga Stabil
2	Gula Putih :						
	-Gulaku	Kg	14.000	14.000	14.000	14.000	Harga Stabil
	-Gula Putih	Kg	13.000	13.000	13.000	13.000	Harga Stabil
3	Minyak Goreng :						
	-Minyak Kemasan (Bimoli)	Kg	18.000	18.000	20.000	21.000	Harga Fluktuasi
	-Minyak Goreng Curah	Kg	18.000	18.000	18.000	18.000	Harga Stabil
4	Daging :						
	-Ayam Broiler	Kg	25.000	25.000	27.000	28.000	Harga Fluktuasi
	-Sapi	Kg	135.000	135.000	135.000	135.000	Harga Stabil
	-Kambing (Karkas)	Kg	90.000	90.000	90.000	90.000	Harga Stabil
5	Telur Ayam	Butir	1.400	1.400	1.800	2.000	Harga Fluktuasi
6	Cabai :						
	-Cabai Merah	Kg	24.000	24.000	24.000	24.000	Harga Stabil
	-Cabai Rawit	Kg	40.000	42.000	60.000	65.000	Harga Fluktuasi
7	Bawang :						
	-Bawang Merah	Kg	20.000	20.000	20.000	20.000	Harga Stabil
	-Bawang Putih	Kg	26.000	26.000	26.000	26.000	Harga Stabil
8	Tepung Terigu :						
	-Segitiga Biru	Kg	9.500	9.500	9.500	8.500	Harga Stabil
	-Cakra Kembar	Kg	9.000	9.000	9.000	9.000	Harga Stabil
	-Kunci	Kg	7.000	7.000	7.000	7.000	Harga Stabil
9	Jagung pipil	Kg	6.500	6.500	6.500	6.500	Harga Stabil
10	Kacang Kedelai Lokal	Kg	13.500	13.500	13.500	13.500	Harga Stabil
11	Ikan Kembung	Kg	35.000	35.000	35.000	35.000	Harga Stabil

Table 1. Perkembangan Harga Bapokting Dipusat Pasar Kisaran Bulan Januari Tahun 2022

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pedagang sembako yang berjualan sudah bertahun-tahun, bahan pokok yang mengalami kenaikan terjadi karena kurangnya pasokan barang dari pemasok akibat cuaca yang tidak mendukung yang menyebabkan petani gagal panen, sehingga stok menipis dan berkurang, sedangkan permintaan tetap. Namun, harga barang yang naik secara drastis membuat para pembeli mengurangi jumlah pembelian, semisal saat cabai rawit dihargai Rp40.000, pembeli biasa membeli hingga 2-3kg, namun saat harga mencapai Rp110.000/kg, pembeli hanya membeli 1-1,5kg saja.

Selain itu harga minyak goreng yang terus naik dan bahkan sudah mulai langka membuat sebagian masyarakat resah. Dalam kondisi ini pemerintah memberi subsidi minyak goreng dengan harga Rp. 14.000/liter. Namun para pedagang juga belum bisa seutuhnya menjual dengan harga Rp. 14.000/liter karena subsidi dari pemerintah masih sangat terbatas. Terlebih lagi minyak goreng yang ada pada para pedagang mereka beli saat belum ada subsidi dari pemerintah. Jadi apabila para

pedagang tersebut menjual dengan harga Rp. 14.000/liter maka para pedagang tersebut akan mengalami kerugian yang lumayan besar.

KESIMPULAN

Untuk mensejahterakan masyarakat dibutuhkan bahan-bahan pokok (sembako) yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan yang diinginkan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah memiliki peran penting dalam mendorong penyediaan barang dan jasa yang dibutuhkan dan diinginkan masyarakat. Dinas Koperasi dan Perdagangan sebagai kepanjangan tangan pemerintah terutama pemerintah daerah menjalankan perannya sebagai pengawas, yang mengawasi jalannya roda perekonomian dengan menjaga stabilitas harga bahan pokok, menjaga ketersediaan barang dipasar serta menjamin agar kegiatan ekonomi dipasar tidak merugikan salah satu pihak terutama konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Siregar, Syifa Nabila dan Mustafa Kamal Rokan. (2021). *Peran Disdagper(Dinas Perdagangan dan Perindustrian) dalam Menjaga Stabilitas Harga Bahan Pokok di Pasar Bahagia dan Pasar Suprpto Kota Tanjungbalai*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 Nomor 3, 8249.
- Auliya, Aziza Nur dan Lukman Arif. (2021). *Peran dinas koperasi usaha mikro perindustrian dan perdagangan dalam penanganan dampak pandemi covid-19 pada usaha mikro di kabupaten gresik*. Jurnal Reformasi Administrasi, volume 8 No 1, 25.
- Prasetyo, Joni. *Peran dinas perindustrian dan perdagangan dalam pelaksanaan ppenataan pedagang kaki lima di pasar angso duo baru jambi*. (2019),Jambi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thata Saifuddin.
- Yulinsyah, Dian, dkk. *Peran dinas koperasi perindustrian dan perdagangan kota pasuruan dalam menumbuhkan modal sosial*, Jurnal Administrasi Publik, Vol 1 No.4, 160.
- Setiono, Betsy. *Peran dinas perdagangan dan perindustrian kota surabaya dalam perolehan hak merek bagi usaha kecil menengah inovatif*, Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, 5.
- Rizki, Eka Noer. *Peran dinas perdagangan kota surabaya dalam meningkatkan umkm di kota surabaya*, 178.
- Bahagia, Fajar. *Peran dinas perindustrian dan pperdagangan kabupaten aceh besar dalam meningkatkan ekonomi pengrajin rencong di gampong baet*,Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 21.
- Bayyinah. *Pelaksanaan peran dinas perindustrian perdagangan dan koperasi kota serang dalam pengembangan ekonomi lokal (pel) di kota serang*, Skripsi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, 2014, 17.
- Kristanti, Ratna Dewi. *Peran dinas koperasi usaha mikro dan perdagangan kota batu dalam perolehan hak merek bagi umkm berbasis produk olahan pertanian-peternakan*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2019.
- Rahmayana, *peran dinas koperasi dan usaha makro kecil dan menengah dalam pengembangan usaha batik jambi*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2021.
- Adnan, Mohammad Arfandi. *Strategi Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Peningkatan Daya Saing UKM di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar*, Jurnal Ilmu Pemerintahan & Ilmu Komunikasi, Vol 2 No.2. 2017.
- Hidayatullah, Indra. *Peran Pemerintah Dalam Stabilitas Ekonomi Pasar*, Jurnal Ekonomi Islam. Vol 8 No 1. 2018.